

BAB II

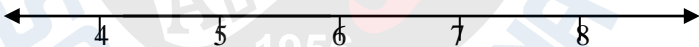
TEKNIK PENILAIAN

Teknik Non Tes

Arikunto (1984) menggolongkan teknik non tes sebagai berikut:

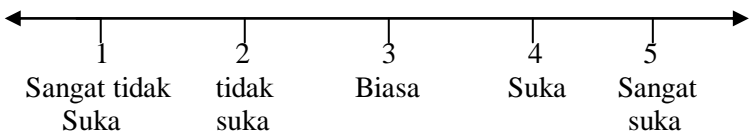
1. Skala bertingkat

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Sebagai contoh adalah seseorang yang diberikan oleh guru di sekolah untuk menggambarkan tingkat prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapat skor 8 digambarkan di tempat yang lebih kanan dalam skala dibandingkan penggambaran skor 5.



Biasanya angka yang digunakan diterakan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian maka skala ini dinamakan skala bertingkat. Skala ini dipakai juga untuk menggambarkan kepribadian seseorang, misalnya :

Kecenderungan seseorang terhadap jenis kesenian tertentu :



2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya angket adalah pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini kita dapat mengetahui keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

Tentang macam angket dapat ditinjau dari beberapa segi:

a. Ditinjau dari segi siapa yang menjawab.

- (1) Angket langsung; dikatakan langsung jika angket tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang dimintai jawaban tentang dirinya.
- (2) Dikatakan tidak langsung jika angket yang dikirimkan diisi bukan orang yang diminta keterangannya. Angket tidak langsung biasanya dipakai untuk mencari informasi tentang bawahan, anak, saudara, dan sebagainya.

b. Ditinjau dari segi cara menjawab :

- (1) Angket tertutup
Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Contoh :

Tingkat pendidikan yang sekarang anda ikuti adalah :

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. Perguruan Tinggi

- (2) Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga pengisi bebas mengemukakan pendapatnya. Angket terbuka disusun apabila jawaban pengisi belum terperinci dengan jelas sehingga jawabannya akan beraneka ragam. Angket terbuka juga dipakai untuk meminta pendapat seseorang.

Contoh :

Untuk mengarahkan siswa ke arah kebiasaan membaca buku, maka sebaiknya setiap guru menunjuk buku sebagai salah satu buku yang harus dibaca.

Bagaimana pendapat saudara ?

Jawaban

3. Daftar Cocok (*Check List*)

Daftar cocok adalah sederetan pertanyaan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (V) ditempat yang sudah disediakan.

Contoh :

Pendapat /Pernyataan	Penting	Biasa	Tidak Penting
Melihat pemandangan indah	V	V	

4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subyek evaluasi.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subyek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan.

Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai pemimpin, mengarahkan sehingga dalam menuliskan jawaban, penanya tinggal

membubuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan jawaban responden.

5. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Ada dua macam pengamatan :

a. Pengamatan Partisipasi

Artinya pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Dengan maksud agar pengamat dapat menghayati keadaan dari orang-orang dari kelompok yang diamati.

b. Pengamatan Sistematis, yaitu pengamatan dimana faktor- faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Dalam pengamatan sistematis, pengamat berada di luar kelompok, dengan demikian maka pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.

c. Pengamatan Experimental

Pengamatan Experimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa, sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

6. Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subyek evaluasi, akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari obyek yang dinilai.

Tekhnik Tes

Ada bermacam-macam rumusan tentang tes. Limson (1084) mengatakan Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Selanjutnya di dalam bukunya : “Teknik-teknik Evaluasi”, Muchtar Buchori (1978) mengatakan :

“Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Takrif terakhir yang dikemukakan disini adalah definisi yang dikutipkan dari Webster’s **Collegiate** (1986) sebagai berikut:

“Tes = *any series of quations or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of attitudes or an individual or group*”.

Yang kurang lebih artinya demikian : Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kutipan ini disajikan dalam buku : “*Encyclopedyia of Education Evaluation* yang di dalam buku tersebut diterangkan pula bahwa pengertiannya dipersempit dengan menyederhanakan takrif menjadi demikian : “*Test is Comprehensive assesment of an individual or to an entire program evaluation effort*”. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.

Dari beberapa kutipan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Apabila rumusan yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Dalam bagian ini hanya akan dibicarakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

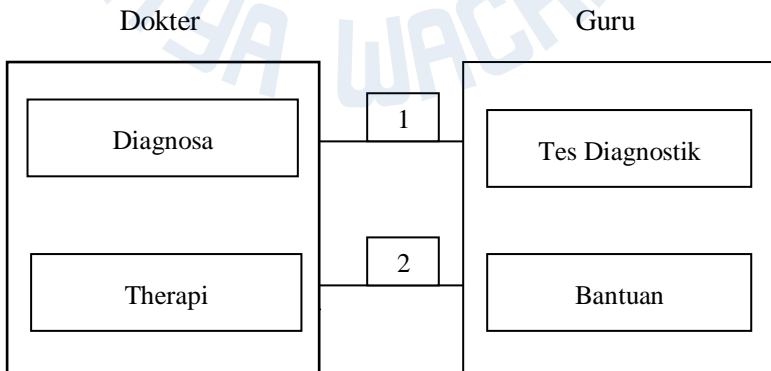
Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas 3 macam tes yaitu (Arikunto, 1984):

- tes diagnostik
- tes formatif
- tes sumatif

Keterangan masing-masing tes adalah sebagai berikut :

a. Tes diagnostik

Seorang guru yang baik, tentu akan merasa berbahagia apabila dapat membantu siswanya sehingga dapat mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai, maka diadakan suatu penilaian. Namun informasi hasil penilaian ini tidak akan ada gunanya seandainya tidak digunakan untuk bahan pertimbangan bagi tindakan selanjutnya. Seperti halnya kerja seorang dokter, sebelum menentukan obat apa yang akan diberikan kepada si pasien, dokter tersebut mengadakan pemeriksaan secara teliti dahulu misalnya: Memeriksa denyut nadi, nafas, reaksi lutut, urine, darah dan sebagainya. Mengadakan pemeriksaan ini disebut mengadakan diagnosa. Sedangkan mengadakan pengobatan disebut mengadakan terapi. Demikian juga seorang guru terhadap siswa. Sebelum dapat memberikan bantuan dengan tepat, guru harus mengadakan tes yang maksudnya mengadakan diagnosa. Tes ini disebut tes diagnostik. Jika disejajarkan antara pekerjaan dokter dan guru, maka akan terlihat sebagai berikut :



Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebagai sebuah transformasi, maka letak tes diagnostik dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



b. Tes Formatif

Dari arti kata “*form*” yang merupakan dasar dari istilah “*formatif*” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program, tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses.



Evaluasi formatif mempunyai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun program itu sendiri.

□ Manfaat bagi siswa.

- (1) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- (2) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan maka siswa merasa mendapat “anggukkan kepala” dari guru, dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar. Dengan demikian maka

pengetahuan itu akan bertambah membekas di ingatan. Disamping itu tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik atau memperoleh lebih baik lagi

- (3) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti siswa dapat mengetahui bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
- (4) Sebagai diagnosa. Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, ketrampilan atau konsep. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

Contoh :

Perkalian dalam menghitung

$$\begin{array}{r}
 12 \\
 \hline
 36 \\
 72 \\
 \hline
 \times \\
 36 \\
 108 \\
 \hline
 \times
 \end{array}$$

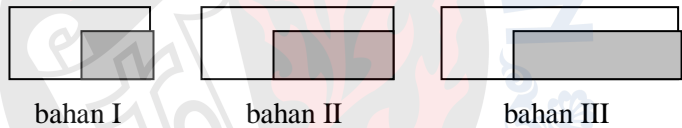
Dengan melihat hasil tes yang salah ini siswa akan diberitahu oleh guru bahwa kelemahannya tidak terletak pada ketidakmampuan mengalihkan secara keseluruhan, tetapi pada pengertian nilai tempat. Angka 3 pada 36 artinya 30, bukan 3 satuan. Jadi hasil perkalian diperoleh seharusnya digeser satu tempat ke kiri. Setelah siswa mengetahui kelemahannya, dengan cepat dapat memperbaiki diri.

- Manfaat bagi guru

Dengan telah mengetahui hasil tes formatif yang diadakan, maka guru:

- (1) Mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus mengganti cara menerangkan (strategi mengajar) yang lama.
- (2) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa. Apabila bagian yang dikuasai kebetulan merupakan bahan prasyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diterangkan lagi, dan barang kali memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya.

Contoh:



Dari gambar ini dapat dilihat dari bahan III ada bagian yang belum dikuasai. Celah yang belum dikuasai pada bahan III lebih besar dari bahan II dan bahan I karena bahan yang belum dikuasai di bahan I akan terbawa terus dan merupakan hambatan yang besar.

- (3) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang diberikan.

□ Manfaat bagi program

Setelah diadakan tes formatif maka diperoleh hasil. Dari hasil tersebut dapat diketahui:

- (1) Apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.

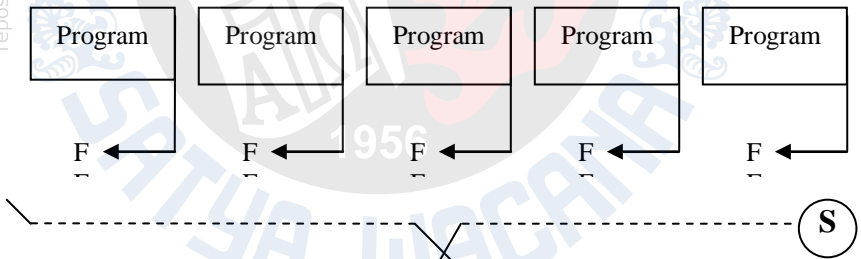
- (2) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
- (3) Apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- (4) Apakah metode, pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sebuah atau sekelompok program untuk program yang lebih besar.

Dalam pengalaman di sekolah, jika tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Secara diagramis maka hubungan antara tes formatif dengan tes sumatif ini tergambar sebagai berikut:



Keterangan :
 F: tes formatif
 S: tes sumatif

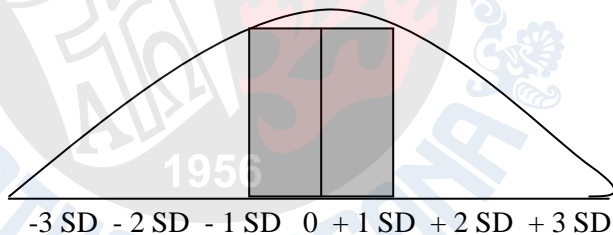
Apabila dilihat dalam kaitannya dengan kurikulum (baik untuk SD, SMP maupun SMA), maka tes formatif adalah tes yang dilaksanakan sesudah berakhirnya proses belajar mengajar tiap-tiap sub pokok bahasan sedangkan tes sumatif diadakan pada:

- ◆ akhir catur wulan : untuk SD
- ◆ akhir semester : untuk SMP dan SMA

□ Manfaat Tes Semester

Ada beberapa manfaat tes sumatif, dan 3 diantaranya yang terpenting adalah :

- (1) Untuk menentukan nilai. Apabila tes formatif terutama digunakan untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian, dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang anak diantara teman-temannya (*grading*), maka nilai dari tes sumatif ini digunakan untuk menentukan kedudukan anak. Dalam penentuan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anak-anak lain. Asumsi yang mendasari pandangan ini adalah bahwa prestasi belajar siswa-siswa dalam sebuah kelas, akan tergambar dalam sebuah kurva normal. Sebagian besar dari anak-anak di kelas itu akan terletak di tengah-tengah daerah kurva, yaitu di daerah “atas” dan sebagian lain lagi akan terletak di daerah “bawah”.



Kurva prestasi belajar kelompok siswa dalam satu kelas.

- (4) Dari -3 SD sampai -1 SD adalah daerah “bawah” atau siswa dengan prestasi rendah.
- (5) Dari -1 SD sampai $+1$ SD adalah daerah “sedang” atau siswa dengan prestasi cukup.
- (6) Dari $+1$ SD dan $+3$ SD adalah daerah “atas” atau siswa dengan prestasi tinggi.

Catatan :

Daerah kurva yang diperhitungkan hanya sampai batas -3 SD dan $+3$ SD walaupun masing-masing ekor dapat diperpanjang sampai tidak terhingga.

- (2) Untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka tes sumatif sebagai tes prediksi.
Pada waktu kenaikan kelas, guru-guru mempertimbangkan siapa-siapa yang kira-kira mampu mengikuti program di kelas berikutnya. Sebagai bahan pertimbangan adalah nilai-nilai yang diperoleh terutama dari tes sumatif. Siswa-siswa yang sekiranya tidak mampu mengikuti program di kelas berikutnya diperkenankan tinggal kelas.
- (3) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa, yang akan berguna bagi:
 - (1) Orang tua siswa
 - (2) Pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - (3) Pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau akan memasuki lapangan kerja.Catatan kemajuan belajar ini dikenal dengan nama rapor dan ijazah (yang saat ini disebut Surat Tanda Tamat Belajar disingkat STTB).

Jenis-Jenis Tes

Menurut cara pelaksanaannya, tes dibedakan menjadi dua yaitu :

Tes kata-kata (verbal tes), yaitu tes yang menggunakan kata-kata, baik dalam memberikan pertanyaan ataupun dalam jawabannya, tes ini meliputi:

- (1) Tes tertulis
- (2) Tes lisan

Tes perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dengan jawabannya merupakan perbuatan dari siswa yang sedang dinilai. Soal tes dapat berupa soal tertulis ataupun lisan, bahkan mungkin merupakan perbuatan dari penilai.

Menurut isi dan tujuannya, tes dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Tes Hasil Belajar, yaitu tes yang menilai sampai dimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa, setelah mereka menjalani perbuatan belajar dalam waktu tertentu, jadi tes ini dilakukan setelah siswa mengalami proses belajar dan bahan yang dijadikan soal tes tidak keluar dari bahan yang telah dipelajari oleh siswa.
- b. Tes Diagnostik, ialah tes untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa dalam pelajaran tertentu yang hasilnya digunakan untuk membantu siswa tersebut dalam mengatasi kesulitannya dalam pelajaran tersebut.
- c. Tes Psikologis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan psikologis siswa, terutama cirri-ciri kepribadiannya yang dapat digunakan untuk membantu apabila dia mengetahui kesulitan yang berhubungan dengan ciri-ciri tersebut.

Tes psikologis meliputi :

- (1) Tes kecerdasan, untuk mengetahui kemampuan atau kecerdasan umum siswa.
- (2) Tes minat, untuk mengetahui minat siswa dalam berbagai hal tertentu, yang hasilnya dapat digunakan dalam membantu mengarahkan siswa dalam merencanakan kelanjutan belajar atau mencari kerja setelah selesai pelajaran.
- (3) Tes sikap, untuk mengetahui sikap siswa terhadap hal-hal tertentu.
- (4) Tes bakat khusus, yaitu tes untuk mengetahui bakat-bakat khusus yang dimiliki siswa, yang hasilnya dapat digunakan untuk mengarahkan siswa untuk memilih kelanjutan pendidikan atau pekerjaan secara lebih tepat, dan
- (5) Tes kepribadian, yaitu untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian lainnya.

Menurut perbuatannya, tes dapat dibedakan antara :

- a. Tes buatan guru, yaitu tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan penilaian guru tersebut terhadap siswanya. Tes ini terutama tes hasil

belajar, tes ini biasanya berlaku untuk satu sekolah, bahkan hanya untuk satu kelas saja.

- b. Tes buku, baik tes hasil belajar ataupun tes psikologis, hasil-hasilnya dapat ditafsirkan secara umum dalam daerah yang luas ataupun hanya berlaku untuk satu kelompok tertentu saja, misalnya sebuah tes matematika untuk kelas V SD, dapat digunakan untuk semua murid kelas V SD seluruh Indonesia, dengan hasilnya dapat ditafsirkan berdasarkan ukuran-ukuran yang seragam.

Untuk tes semacam ini seorang murid kelas V SD di Sumba yang mendapat angka mentah 25 akan dianggap mempunyai nilai yang sama dengan murid kelas V SD di Jakarta, Surabaya maupun di Merauke. Tes semacam ini (baik itu tes hasil belajar, tes psikologis, atau tes diagnostik baik dalam bentuk tes tertulis ataupun tes lisan, baik berupa tes verbal ataupun tes perbuatan/praktek) disebut tes baku atau tes standar (*Standardized test*).